

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang memiliki posisi penting dalam aktivitas sehari-hari. Peran ini terlihat dalam berbagai macam sektor kehidupan manusia, antara lain komputerisasi, komunikasi, ekonomi dan kelanjutan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan dan penemuan ilmu teknologi di masa depan membutuhkan keahlian matematika sejak usia dini. Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar matematika adalah melalui sistem pembelajaran matematika di sekolah dasar. Menurut Wahyu Hidayat (2018: 62) pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang harus dilakukan oleh semua kalangan masyarakat, baik anak kecil hingga orang tua. Matematika sangat penting untuk menunjang kehidupan semua manusia. Tanpa matematika, manusia akan kesulitan menjalani kehidupannya. Menurut Ni Made Dewi Trisna Yanti, dkk (2019:464) menyatakan pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan mata pelajaran wajib.

Dalam pembelajaran matematika terutama di sekolah dasar, siswa diharapkan dapat tertarik dengan materi yang dipelajari sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Ellya Novera, dkk (2021:6350) menyatakan tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Sedangkan menurut Heruman dalam Harsanti (2017:12) tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksud agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi juga memberikan manfaat yaitu dapat memberikan bekal kepada siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat dimana ia tinggal. Melihat tujuan tersebut, pelaksanaan pembelajaran matematika haruslah bermakna sehingga siswa menjadi antusias terhadap pelajaran matematika yang berimbas pada peningkatan hasil belajar .

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotor terhadap kegiatan belajar-mengajar yang telah dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil belajar menurut Nana Sudjana dalam Halimah and Sumardjono (2017 : 270) adalah perubahan tingkah laku siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Perubahan tingkah laku ini secara luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar ini dapat dilihat dari penilaian hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa. Sedangkan menurut Halimah dan Sumardjono dalam Ignatius Jodi Kusfabianto, dkk (2019:88) hasil belajar adalah interaksi belajar dan mengajar yang menimbulkan perubahan tingkah laku pada siswa. Sedangkan Menurut Widiantono, (2017:201) hasil belajar merupakan kegiatan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk membuktikan kemampuan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif afektif maupun psikomotor.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, seorang guru harus pandai dalam menciptakan suasana pembelajaran sehingga siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya, misalnya siswa dapat belajar berinteraksi dengan teman-temannya di dalam kelas serta dapat secara aktif menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru. Menurut Ignatius Jodi Kusfabianto, dkk (2019:87-88) menyatakan mengingat begitu pentingnya matematika, maka proses pembelajaran matematika di sekolah dasar seharusnya disampaikan secara bermakna serta harus mampu menunjukkan manfaat matematika dalam mengatasi problem dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, maupun teknik pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Namun sayangnya, dalam proses pembelajaran di SD sering kali muncul suatu permasalahan, yaitu keberhasilan pembelajaran yang kurang optimal . Hal ini disebabkan karena masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran terdahulu, dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru

(*teacher centered*) dan siswa hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran yang menerima apa yang disampaikan oleh guru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dari beberapa jurnal penelitian yang diperoleh peneliti mendapati permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar, menurut Yanti, dkk (2019:464) di Gugus VII Kecamatan Abang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV masih rendah hal itu disebabkan, 1) Kegiatan pembelajaran masih bersifat satu arah, siswa masih berpusat kepada guru sebagai sumber informasi, 2) Kurangnya penggunaan model dalam proses pembelajaran, 3) Guru dalam mengajar masih kurang menggunakan media pembelajaran, 4) Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika, 5) Hasil belajar matematika siswa yang masih rendah dan di bawah KKM. Berdasarkan pencatatan dokumen diperoleh informasi data hasil belajar matematika. Pada data tersebut menunjukkan rendahnya hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) matematika dan berada di bawah KKM. Jumlah seluruh siswa kelas IV di gugus VII Kecamatan Abang sebanyak 107 siswa. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 62 orang dan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 45 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV di gugus VII Kecamatan Abang masih rendah dan di bawah KKM.

Sejalan dengan penelitian Kasna, dkk (2015: 3) Dari pencatatan dokumen yang dilakukan di SD Negeri 4 Banyuasri pada tanggal 19 Januari 2015 mengenai proses pembelajaran di kelas. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut, Pertama, kegiatan yang dilakukan guru dapat dikatakan monoton, menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua, metode pembelajaran matematika yang diterapkan cenderung menggunakan metode ceramah dan kurangnya penggunaan media-media dalam pembelajaran. Ketiga, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Siswa yang aktif dalam pembelajaran hanyalah siswa yang pintar sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang hanya menjadi pendengar dan penonton pasif menunggu perintah dan penjelasan guru selama proses pembelajaran

berlangsung. Keempat, interaksi dan kerjasama siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan di dalam kelompok umumnya masih kurang dalam artian sikap individual siswa masih sangat tinggi. Dari hasil pencatatan dokumen yang dilakukan, nilai hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 64,36 saja, dalam artian hasil belajar siswa masih kurang, karena pada saat itu KKM yang ditetapkan adalah 68 baru 50% siswa yang mencapai KKM.

Permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa harus menjadi perhatian dan solusi dengan menerapkan penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Para peneliti sebelumnya telah banyak melakukan inovasi guna mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Penerapan Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat menjadi solusi yang efektif dalam pembelajaran matematika yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak lagi menganggap pelajaran matematika membosankan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Arsani, dkk dalam Yanti, dkk (2019) secara harfiah, *Course Review Horay* berasal dari bahasa Inggris terdiri dari 3 kata yaitu *Course* yang berarti arah, tujuan mata kuliah, sajian, kuliah, rangkaian pelajaran, mata pelajaran. *Review* berarti tinjauan, resensi, meninjau, ulasan ulang, sedangkan *Horay* yaitu berarti hore, kata seru untuk menyatakan rasa gembira. Jadi *Course Review Horay* adalah sebuah pembelajaran dengan memberikan sajian/rangkaian pelajaran kemudian memberikan ulasan dengan tinjauan kembali dan merayakannya berteriak hore.

Menurut Miftahul Huda dalam Aprilianawati, Nizaruddin, and Prayito (2019:358) menjelaskan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar diwajibkan untuk berteriak hore atau yeyel lain yang disukai. Model ini mencoba menguji siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang dilengkapi dengan angka. Siswa atau kelompok yang memberikan jawaban benar harus segera berteriak hore atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Menurut Kurniasih

dalam Ningrum, dkk (2019:211) model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi hidup dan menggembirakan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab dengan benar maka siswa tersebut harus meneriakkan “hore” atau yel-yel yang disepakati. Menurut Triyanti (2018:101) dengan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajaran tidak monoton dengan sedikit hiburan agar suasana tidak tegang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) ini dengan judul “**Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) ini adalah bagaimana gambaran penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar matematika sekolah dasar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dari penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar matematika sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Guru

Manfaat *Systematic Literature Review* (SLR) bagi guru yaitu:

1. Untuk memberikan Informasi kepada guru mengenai model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika sekolah dasar.
2. Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar matematika sekolah dasar.

2. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat *Systematic Literature Review* (SLR) bagi siswa yaitu:

1. Model pembelajaran *Course Review Horay* membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan pembelajaran bermakna.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat *Systematic Literature Review* (SLR) bagi peneliti yaitu:

1. Dapat meningkatkan pemahaman, serta menambah wawasan dan kemampuan penulis dalam melakukan kegiatan *Systematic Literature Review* (SLR).
2. Hasil *Systematic Literature Review* (SLR) ini dapat memberikan informasi dari peneliti yang sudah ada untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.